

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan, suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai, pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia (Novry, 2011). Manusia memanfaatkan tumbuhan dan hasil bumi disekelilingnya untuk bertahan hidup, terutama sebagai bahan makanan. Kemudian, berkembang untuk pengobatan sejak itu manusia mulai mengenal tumbuhan obat (Suparni, 2014).

Saat kesehatan terganggu, manusia akan berusaha memperoleh kesembuhan dengan pergi ke dokter, membeli obat kimia, dan cara tradisional menggunakan tumbuhan obat. WHO merekomendasikan, penggunaan tumbuhan obat untuk kesehatan masyarakat, pencegahan, dan pengobatan penyakit. Terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker (WHO, 2003).

Pemanfatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tumbuhan berupa akar, batang, daun, bunga, dan biji digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat – obatan. Tumbuhan obat lebih sedikit menimbulkan efek samping dibandingkan obat kimia (Herbie, 2015).

Tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan mulai meningkat dan penggunaan tumbuhan obat lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga

saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila, 2015).

Kabupaten Bandung Barat berada di Provinsi Jawa Barat, Berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 41' s/d 70° 19' lintang Selatan dan 107° 22' s/d 108° 05' Bujur Timur. Mempunyai rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%. Kabupaten Bandung Barat memiliki lahan hijau yang cukup luas seperti di Kecamatan Lembang (<http://www.bandungbaratkab.go.id>).

Desa Suntenjaya merupakan, salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Lembang. Dengan luas wilayah 1.465.56 ha, luas wilayah yang dijadikan areal pertanian dan perkebunan 310 ha, pemukiman penduduk 100 ha, jalan desa 16,5 ha. Desa yang berjarak 13,5 km dari pusat kecamatan Lembang ini berada pada 1280 meter diatas permukaan laut, dan bercurah hujan rata-rata 2.027 mm pertahun dengan suhu rata-rata 20 derajat celcius (Data Desa Suntenjaya).

Penelitian etnobotani sudah pernah dilakukan di Gorontalo oleh Dr Novri Y. Kandowanko dkk dengan judul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo” diperoleh 20 spesies tumbuhan obat. Selain di Gorontalo penelitian semacam ini dilakukan di Sulawesi Tenggara oleh Mulyati Rahayu dkk dengan judul “Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Lokal di Kecamatan Wawonii Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara”. Berdasarkan hasil penelitian Tercatat 73 jenis tumbuhan yang terdiri dari 70 marga dan 43 suku tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat tradisional. Dan penelitian kajian etnobotani dilakukan di Cianjur oleh Aisyah Handyani Hasil wawancara terhadap 30 responden terdapat 74 jenis tumbuhan obat terdiri dari 69 marga dan 40 suku (Novry Y, 2011).

Bapak Yanto pegawai Desa Suntenjaya menyatakan, bahwa di Desa Suntenjaya terdapat masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan obat. Tetapi, pemanfaatan tumbuhan obat tersebut dilakukan berdasarkan penyampaian dari orang tua kepada anak dan cucu secara turun temurun dalam keluarga. Dikhawatirkan di tengah perkembangan arus modernisasi budaya saat ini, menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Suntenjaya”, bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat Desa Suntenjaya. Penelitian ini adalah penelitian payung terdiri dari 27 peneliti, setiap peneliti melakukan penelitian di satu Desa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan masalah sebagai berikut

1. Perlunya data mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.
2. Perlu adanya identifikasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu pendokumentasian tumbuhan obat di Desa Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat secara menyeluruh.
4. Pola hidup modern menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat Desa Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan sebagai oleh masyarakat Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”.

D. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka perlu menuliskan batasan masalah yang hendak diteliti berupa:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat Desa
3. Objek pada penelitian ini adalah tumbuhan obat yang digunakan dan terdapat di Desa Suntenjaya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti / Peneliti Lain

- a. Mendapatkan data mengenai spesies tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan tumbuhan obat tradisional yang dapat digunakan untuk kesehatan sesuai penelitian terkait dengan fakta yang terjadi di lapangan.
- c. Memberikan informasi mengenai potensi tumbuhan obat yang berada di Kabupaten Bandung Barat dan dapat lebih dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat dan Pembaca

- a. Mengembangkan potensi tumbuhan obat di daerah kabupaten Bandung Barat, khususnya daerah kecamatan Lembang Desa Suntenjaya yang berguna untuk kesehatan juga bernilai ekonomis.
- b. Menambah kesadaran masyarakat akan manfaat tumbuhan obat.

3. Bagi Lembaga

- a. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan obat yang berada di daerah kabupaten Bandung Barat, khususnya daerah kecamatan Lembang Desa Suntenjaya.

4. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa Kelas X pada Bab Plantae.

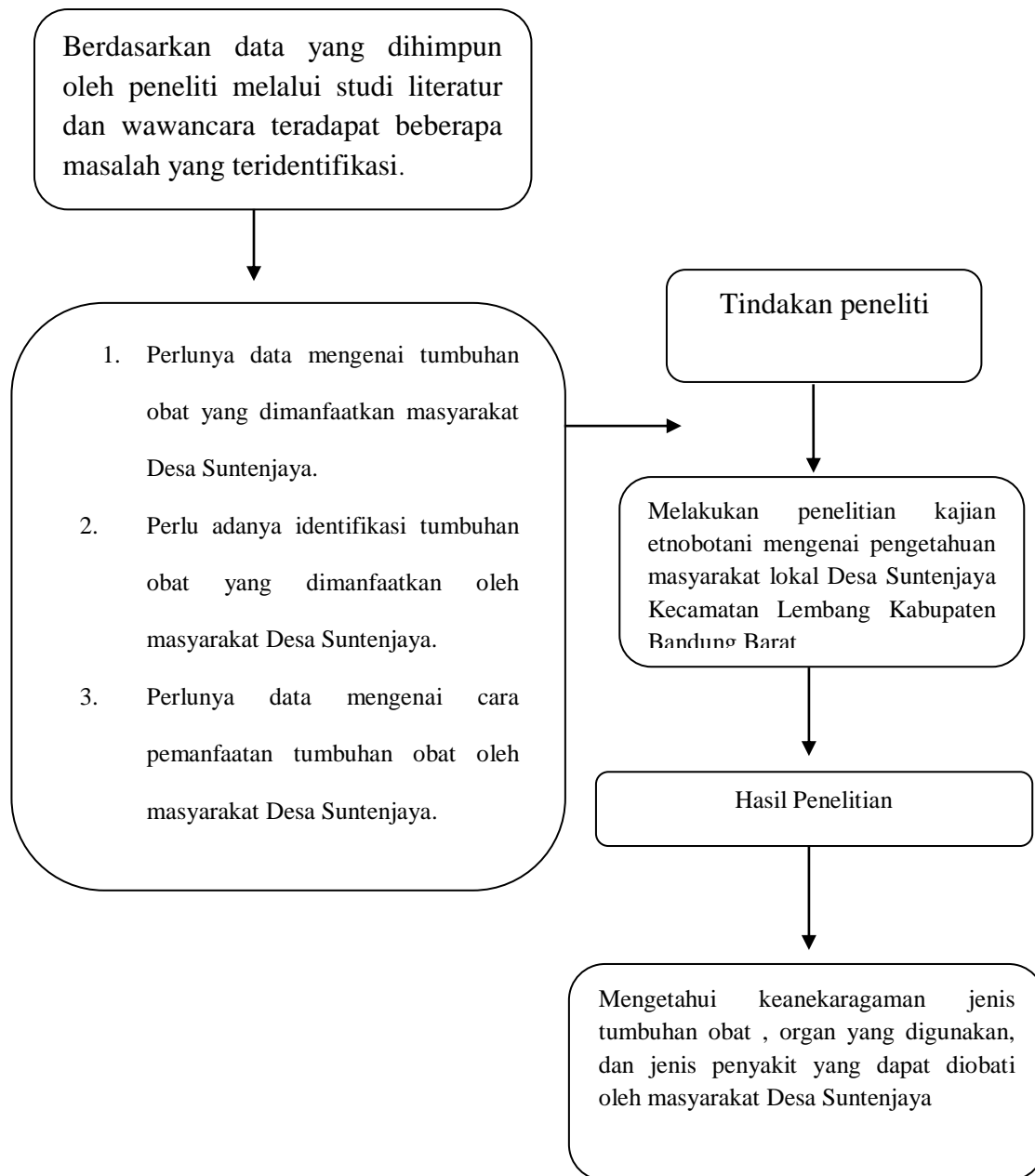
G. Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan latar belakang, maka kerangka pemikiran dilakukannya penelitian ini adalah:

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani berkisar pada pemanfaatan tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia (Novry , 2011).

Kajian etnobotani yang peneliti lakukan adalah etnobotani mengenai cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, adapun hal –hal yang akan dikaji pada penelitian adalah jenis tumbuhan obat yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan obat tersebut serta cara masyarakat untuk memperoleh tumbuhan obat tersebut adapun tindakan yang peneliti lakukan untuk mengidentifikasi masalah diatas dengan menggunakan survei eksploratif dan metode Participatory Rural Apparsial dengan teknik wawancara kepada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat, mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat , mengetahui cara memperoleh tumbuhan obat.

Diagram Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Definisi Operasional

1. Kajian Tumbuhan Obat

Kajian tumbuhan obat adalah proses menelaah atau menyelidiki tumbuhan obat, dalam penelitian ini hal yang ditelaah mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, bunga atau akar) dapat dipergunakan sebagai obat. Tumbuhan diperoleh dengan cara sengaja ditanam maupun tumbuhan yang tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

3. Etnobotani Tumbuhan obat

Etnobotani Tumbuhan Obat adalah Mencatat data dan mengumpulkan informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat informasi tersebut berupa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, cara masyarakat dalam mengolah tumbuhan obat , serta cara masyarakat untuk memperoleh tumbuhan obat tersebut tumbuhan obat yang dimaksud adalah tumbuhan yang tumbuh secara liar maupun sengaja ditanam oleh masyarakat.

4. Desa Suntenjaya

Desa Suntenjaya yang dijadikan lokasi penelitian memiliki luas wilayah 1.465.56 ha, dan luas wilayah yang dijadikan areal pertanian dan perkebunan 310 ha, pemukiman penduduk 100 ha, jalan desa 16,5 ha. Desa yang berjarak 13,5 km dari pusat kecamatan Lembang ini berada pada 1280 meter diatas permukaan laut, dan bercurah hujan rata-rata 2.027 mm pertahun dengan suhu rata-rata 20 derajat celcius (Data Profil Desa Suntenjaya, 2014).

I. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. Bagian Pembuka Skripsi
- B. Bagian Isi Skripsi
 - 1. Bab 1 Pendahuluan
 - 2. Bab II Kajian Teori
 - 3. Bab III Metode Penelitian
 - 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - 5. Bab V Simpilan dan Saran
- C. Bagian Akhir Skripsi
 - 1. Daftar Pustaka
 - 2. Lampiran – lampiran
 - 3. Daftar Riwayat Hidup